

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 1 Juli 2023

Disetujui : 1 Desember 2024

PENDIDIKAN GEOGRAFI

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 1 LONG IKIS**Ramdani Ade Putra^{1*}, Aisyah Tress Sandy²**¹⁻² Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman(✉) *ramdaniadeputra11@gmail.com**ABSTRAK**

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang berperan adalah lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Penelitian bertujuan untuk mengetahui lingkungan belajar dan hasil belajar geografi siswa serta hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Long Ikis. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 100 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan korelasi product moment. Hasil analisis menunjukkan lingkungan belajar siswa berada pada kategori baik dengan kecenderungan lingkungan belajar sebesar 81%, hasil belajar geografi siswa berada pada kategori baik dengan kecenderungan hasil belajar geografi sebesar 84%, terdapat hubungan positif yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar geografi siswa dengan koefisien korelasi $r_{hitung} 0,227 > r_{tabel} 0,196$ dan $t_{hitung} 2,306 > t_{tabel} 1,984$.

Kata Kunci: *Lingkungan Belajar, Hasil Belajar Geografi, SMAN 1 Long Ikis***ABSTRACT**

Student learning outcomes are influenced by several factors both internally and externally. One of the factors that play a role is the school environment and family environment. The aim of this study was to determine the learning environment and student geography learning outcomes as well as the relationship between the learning environment and geography learning outcomes for class XI IPS students at SMAN 1 Long Ikis. This research is a correlational research. Samples were taken using a purposive sampling technique with a sample size of 100 students. Collecting data using observation techniques, interviews, questionnaires and documentation. Data were analyzed with product moment correlation. The results of the analysis show that the student learning environment is in the good category with a tendency of the learning environment of 81%, the learning outcomes of students in geography are in the good category with a tendency of learning geography of 84%, there is a significant positive relationship between the learning environment and student geography learning outcomes with a coefficient correlation $r_{count} 0.227 > r_{table} 0.196$ and $t_{count} 2.306 > t_{table} 1.984$.

Keywords: *Learning Environment, Geography Learning Outcomes, SMAN 1 Long Ikis.***PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa, dengan pendidikan maka bangsa Indonesia diharapkan mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas secara intelektual,

spiritual, dan mandiri sehingga pada akhirnya diharapkan masyarakat kita mampu untuk bersaing dengan negara lain di mana arus globalisasi saat ini yang semakin terasa kehadirannya (Sando, 2013).

Lingkungan pembelajaran merupakan suasana yang dirasakan di tempat dan lokasi dimana kegiatan belajar terselenggara, dari ruangan belajar di sekolah, kamar belajar di rumah, sampai dengan lingkungan rumah dan lingkungan-lingkungan lain yang dijadikan tempat belajar. Lingkungan belajar yang kondusif membuat siswa nyaman dalam belajar, fokus dalam mempelajari sesuatu, sehingga apa yang dipelajari dapat dengan mudah dipahami oleh siswa (Hartanti & Harini, 2016).

Pembelajaran geografi yang ideal, disarankan lingkungan belajar seperti bangunan, sarana dan prasarana, keadaan geografis turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa (Rasmayanti, 2019). Secara fisik sarana dan prasarana harus menjamin adanya kondisi yang higienis dan secara psikologis dapat menimbulkan minat belajar, hampir separuh waktunya siswa-siswa bekerja, belajar dan bermain. Karena itu lingkungan sekolah dan keluarga (sarana dan prasarana) harus aman dan sehat.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan (Omea Hamalik, 2007). Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

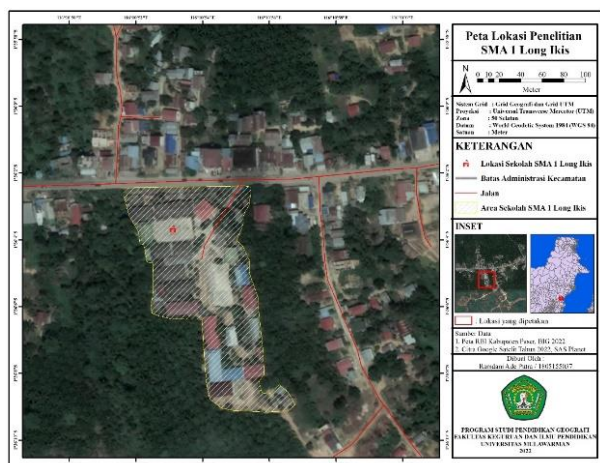
Hasil belajar sebagai wujud dari usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa pengetahuan dan peningkatan kualitas perilaku dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tercapai melalui aktivitas siswa dalam proses belajar (Waruwu, 2019). Oleh karena itu, setiap sekolah atau lembaga yang melaksanakan pendidikan sebaiknya harus memiliki komponen belajar yang baik. Fasilitas yang lengkap pada hakikatnya akan mempermudah, mempercepat dan memperdalam pengertian siswa dalam menerima pembelajaran.

Hasil belajar geografi siswa dapat meningkat apabila tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat dicapai oleh siswa. Sebaliknya apabila sebagian besar siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran berarti hasil pembelajaran tidak tercapai. Pada dasarnya hasil belajar geografi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor sikap siswa terhadap geografi dan juga faktor lingkungan belajar. Sikap merupakan faktor penentu keberhasilan yang muncul dari dalam diri siswa. Sementara lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru geografi di SMAN 1 Long Ikis, terdapat hal-hal yang kurang mendukung selama proses pembelajaran antara lain: a) Hasil belajar geografi siswa rendah, b) Terdapat kelas yang berada di samping tempat pembuangan sampah, c) Lingkungan sekolah di pinggir jalan negara yang menimbulkan kebisingan oleh deru kendaraan bermotor serta dekat dengan klinik kesehatan, d) Kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua siswa. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas dan kurang motivasi belajar sehingga pencapaian hasil belajar menurun. Hal ini dipengaruhi juga oleh kondisi lingkungan yang kurang mendukung proses pembelajaran yang membuat hasil belajar siswa menurun. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian tentang “Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Long Ikis”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Long Ikis, Jalan Negara KM 85 Long Ikis, Desa Atang Pait, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Kode Pos 76282, Kalimantan Timur. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Long Kali dan bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuaru. Tepatnya pada posisi 1o 36' 2.604" LS – 116o 10' 55.026" BT. Berikut ini gambar1. merupakan sekolah yang menjadi lokasi penelitian:



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua variabel atau beberapa variabel. Sampel diambil secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sebanyak 103 siswa sampel, yaitu 25% dari jumlah populasi penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data lingkungan belajar siswa, yakni lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yaitu Ulangan Harian 1 (UH1). Kemudian data di analisis dengan teknik sebagai berikut:

A. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji instrumen digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument tersebut, sehingga dapat diketahui apakah instrumen tersebut layak atau tidak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan analisa faktor yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument dengan menggunakan program SPSS versi 27.0 for windows atau rumus person product moment dalam (Arikunto, 2002), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah Skor x

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Seluruh Skor x

$\sum Y$ = Jumlah Skor y

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Seluruh Skor y

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Perkalian x dan y

N = Jumlah Responden

Uji validitas ini dilakukan untuk menunjukkan tingkat validkan atau absahan instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran instrumen dengan jumlah instrumen.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Arikunto, 2008), suatu instrument dikatakan reliabilitas apabila instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrument digunakan rumus alpha, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrument

k = Jumlah Butir Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir

σ_t^2 = Varian Total

B. Analisis Data

1. Deskripsi Data

a. Tentukan Rentang

Rentang ialah data terbesar dikurang data terkecil.

b. Tentukan banyak interval kelas

Banyak kelas interval = $1 + (3,3) \log n$

c. Tentukan panjang interval kelas

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Untuk memperoleh gambaran tentang distribusi frekuensi data mengetahui tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel dengan menggunakan rumus:

$$TCR = \frac{\text{Rata-Rata}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

Pengkategorian nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi (Sudjana, 2006), sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Tingkat Pencapaian Responden

No	Tingkat Pencapaian	Kategori
1.	90% – 100%	Sangat Tinggi
2.	80% – 89%	Tinggi
3.	70% – 79%	Sedang
4.	60% – 69%	Kurang
5.	0% – 59%	Sangat Kurang

Sumber: (Sudjana, 2006).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, dengan menggunakan analisa korelasi Product Moment dan uji signifikansi.

a. Uji Korelasi Produk Moment

Uji Korelasi Product Moment dilakukan untuk menyatakan berapa besar hubungan antara variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar dengan menggunakan program SPSS versi 27.0 for windows atau rumus person product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah Skor x

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Seluruh Skor x

$\sum Y$ = Jumlah Skor y

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Seluruh Skor y

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Perkalian x dan y

N = Jumlah Responden

Untuk mengetahui tahap hubungan diantara variabel, maka nilai r yang diperoleh diartikan menggunakan tabel berikut:

Tabel 2. Interpretasi Nilai r

No	Nilai r	Kekuatan Hubungan
1.	0,8 - 1	Tinggi
2.	0,6 – 0,8	Cukup
3.	0,4 – 0,6	Agak Rendah
4.	0,2 - 0,4	Rendah
5.	0,00 – 0,2	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2002).

b. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus uji t, dari hasil pengujian di dapat nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} . Penghitungan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasannya yaitu: $(dk) = n - 2$. Kriteria dari pengujian ini adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka H_a diterima. Dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o ditolak.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2012})$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien Korelasi Hasil t_{hitung} (r_{xy})

n = Jumlah Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Data

Deskripsi data digunakan untuk mengungkapkan informasi tentang sampel simpangan baku (standar deviasi), rata-rata (mean), rentang (range), skor total, skor terendah, skor tertinggi, skor yang banyak muncul (mode) dan skor tengah (median).

Tabel 3. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar

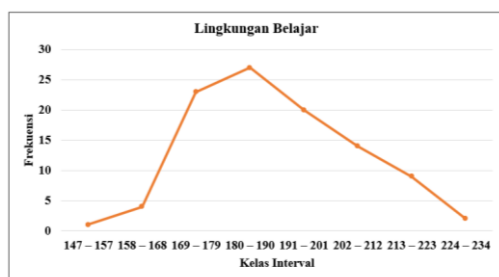
Statistik	Variabel	
	X	Y
Jumlah Sampel	100	100
Mean	190,5	79,3
Range	82	32
Min	95	63
Max	229	147
Median	189	80
Standar Deviasi	15,98	7,8
Modus	186	70
Total	19051	7934

Sumber: Hasil Penelitian, (2022).

a) Lingkungan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Long Ikis.

Data lingkungan belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Long Ikis diperoleh dari

kuesioner yang terdiri dari 48 pernyataan yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya kuesioner diisi oleh siswa kelas XI IPS SMAN 1 Long Ikis. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 147 dan skor tertinggi 229. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) = 190.51, skor tengah (median) = 189.00, skor yang banyak muncul (modus) = 186, simpangan baku (standar deviasi) = 15.983, rentang (range) = 82, dan skor total = 19051. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skor variabel lingkungan belajar (X), dapat dilihat pada gambar kurva berikut:



Gambar 2. Kurva Lingkungan Belajar Siswa

Kemudian dari olahan data, diperoleh rata-rata tingkat pencapaian lingkungan belajar sebesar 81% dan masuk dalam kategori tinggi. Data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan lingkungan belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Long Ikis termasuk dalam kategori tinggi.

b) Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Long Ikis.

Data hasil belajar geografi siswa merupakan data sekunder yang diperoleh dari hasil ulangan harian siswa pada semester ganjil. Nilai ulangan harian siswa didapatkan dari guru geografi kelas XI IPS SMAN 1 Long Ikis. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 63 dan skor tertinggi 95. Berdasarkan

distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) = 79,34, skor tengah (median) = 80.00, skor yang banyak muncul (modus) = 70, simpangan baku (standar deviasi) = 7.802, rentang (range) = 32, dan skor total = 7934. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skor variabel hasil belajar (Y), dapat dilihat pada gambar kurva berikut:



Gambar 3. Kurva Hasil Belajar Geografi

Kemudian dari olahan data, diperoleh rata-rata tingkat pencapaian hasil belajar geografi siswa sebesar 84% dan masuk dalam kategori tinggi. Data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Long Ikis termasuk dalam kategori tinggi.

2. Analisis Data
 - a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksud untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah 0,05. Dikatakan normal jika $\alpha > 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika $\alpha < 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya tentang pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.59871203
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.039
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed) ²		.200 ^d

Sumber: Hasil Penelitian, (2022).

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji Kolmogrov-smirnov dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ artinya data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

b) Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat hubungan antara Lingkungan belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Long Ikis. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha = Terdapat hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Long Ikis.

Untuk menguji hipotesis statistik digunakan analisis korelasi product moment dan uji keberartian korelasi. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Lingkungan Belajar (X) Dengan Hasil Belajar (Y)

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
	r hitung	r tabel	
Uji Korelasi	0,227	0,196	Taraf Signifikansi = 0,05 N = 100

Sumber: Hasil Penelitian, (2022).

Hasil perhitungan pada tabel menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara lingkungan belajar (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) yaitu sebesar 0,227 dengan $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari (r_{tabel}) *product moment* ($0,227 > 0,196$). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong rendah dengan besar nilai $r = 0,227$.

c) Uji Signifikansi

Untuk menguji hipotesis statistik digunakan analisis korelasi product moment dan uji keberartian korelasi. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Lingkungan Belajar (X) Dengan Hasil Belajar (Y)

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
	r hitung	r tabel	
Uji Signifikansi	2,306	1,984	Taraf Signifikansi = 0,05 N = 100

Sumber: Hasil Penelitian, (2022).

Pada tabel 6 uji signifikansi, dapat dilihat bahwa uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,306 > 1,984$) dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar (X) mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar geografi.

PEMBAHASAN

1. Lingkungan Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Long Ikis.

Lingkungan belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dimana kondisi lingkungan belajar yang baik dapat menumbuhkan semangat siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang merasa senang dengan lingkungan belajarnya akan mempunyai semangat belajar yang lebih tinggi. Sejalan dengan (Bureau, 2013), lingkungan belajar yang baik dapat mendukung tercapainya tujuan belajar. lingkungan yang ada di sekitar anak

merupakan salah satu sumber belajar yang dapat di optimalkan untuk mencapai proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pencapaian responden kuesioner lingkungan belajar berada pada 81% dan masuk dalam kategori tinggi. Data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan lingkungan belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Long Ikis termasuk dalam kategori baik. Dapat dilihat pada indikator lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, dimana lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang baik dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Keadaan lingkungan gedung sekolah membuat siswa merasa nyaman, hal ini dikarenakan ruang kelas yang bersih, tertata rapi dan nyaman untuk belajar serta sirkulasi udara dan pencahayaan di kelas mendukung kegiatan pembelajaran siswa. Hal ini sejalan dengan (Abarca, 2021), dimana tempat belajar merupakan ruangan tersendiri, jauh dari kebisingan terdapat ventilasi sebagai pergantian udara, karena jika pengap siswa akan cenderung meninggalkan tempat belajar.

Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan bermanfaat, tersedia perpustakaan yang menyediakan buku geografi yang cukup lengkap sebagai pendukung siswa belajar di sekolah. Selain itu setiap kelas juga terdapat tempat sampah masing-masing dan toilet yang cukup terjaga kebersihannya serta sekolah juga menyediakan tempat ibadah yang nyaman untuk siswa beribadah.

Lingkungan rumah yang tenang, jauh dari keramaian, penerangan lampu dalam ruang belajar yang mendukung untuk belajar sehingga dapat membaca dengan jelas dan tidak panas membuat siswa nyaman dan betah ketika belajar di rumah. Hal ini sejalan dengan (Abarca, 2021), suasana erat kaitannya dengan tempat, maka agar siswa dapat belajar dengan

senang perlu diciptakan suasana belajar yang baik. Suasana belajar yang baik akan mendukung siswa untuk belajar lebih baik dan dapat mempengaruhi hasil yang akan dicapainya.

Dukungan dorongan dan fasilitas dari orang tua sangat dibutuhkan oleh siswa. Orang tua yang selalu melengkapi sarana prasarana belajar siswa seperti alat tulis, buku, komputer, kalkulator, dll untuk mendukung agar siswa lebih giat dan bersemangat dalam belajar.

2. Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Long Ikis.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Tugas utama siswa adalah belajar dan hasil belajar merupakan hal yang paling penting karena hasil belajar menunjukkan keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Long Ikis, nilai ulangan harian 1 geografi siswa berada pada 84% dan masuk dalam kategori tinggi. Data ini dikatakan bahwa secara keseluruhan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Long Ikis termasuk dalam kategori baik. Pada hasil belajar geografi siswa dengan rata-rata 79,34 dari 100 siswa dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 63. Nilai tertinggi dari rentang ≥ 91 berjumlah 8 siswa, rentang nilai 87-91 berjumlah 6 siswa, rentang nilai 83-86 berjumlah 26 siswa, rentang nilai 79-82 berjumlah 12 siswa, rentang nilai 75-78 berjumlah 20 siswa, rentang nilai 71-74 berjumlah 4 siswa, rentang nilai 67-70 berjumlah 22 siswa dan rentang nilai 63-66 berjumlah 2 siswa.

Hasil belajar geografi siswa tidak sama bahkan dapat berubah-ubah. Pada dasarnya hasil belajar geografi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor sikap siswa terhadap geografi

dan faktor lingkungan belajar. hal ini sejalan dengan (Woolfolk, 2012), dimana hasil belajar geografi siswa dapat meningkat apabila tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat dicapai oleh siswa. Sebaliknya apabila sebagian besar siswa tidak mencapai tujuan pembelajaran berarti hasil pembelajaran tidak tercapai.

3. Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Long Ikis

Lingkungan belajar siswa mempunyai peranan penting dalam proses belajar dan mengajar. Dimana kondisi lingkungan belajar yang baik akan menumbuhkan semangat siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang merasa senang dengan suasana lingkungan belajarnya akan mempunyai semangat belajar yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Hardinata, 2015), dimana siswa yang senang akan bergairah dan bersemangat dalam belajar, sebaliknya siswa yang merasa tidak senang akan kurang bergairah. Dengan demikian perasaan siswa akan menjadi energi dalam belajar.

Lingkungan sekolah merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa. Sejalan dengan (Sari, 2016), sekolah merupakan satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana siswa melakukan kegiatan belajar. Keadaan lingkungan gedung sekolah yang bersih, tertata rapi serta sirkulasi udara dan pencahayaan di kelas mendukung kegiatan pembelajaran membuat siswa merasa nyaman.

Dari penjelasan dan deskripsi hasil penelitian, maka diperoleh hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Long Ikis. Oleh karena itu, akan lebih baik seorang guru harus bisa menjadikan geografi mata pelajaran yang

disenangi dan menciptakan lingkungan sekolah yang baik, baik itu selama proses belajar mengajar berlangsung ataupun tidak. Selain itu, orang tua juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak dan dapat melengkapi sarana prasarana belajar siswa seperti alat tulis, buku, komputer, kalkulator, dll. Sejalan dengan Bureau (2013), dimana lingkungan belajar yang baik dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 long Ikis. Hal ini bertolak belakang dengan lingkungan belajar siswa yang kurang mendukung proses pembelajaran namun hasil belajar geografi siswa masuk dalam kategori tinggi yang dinyatakan dengan nilai tingkat pencapaian responden sebesar 84% dan masuk dalam kategori tinggi. Tentu saja hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor minat, motivasi dan jam pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

- Lingkungan belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Long Ikis berada pada kategori tinggi atau baik dengan kecenderungan lingkungan belajar sebesar 81%.
- Hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Long Ikis berada pada kategori tinggi atau baik dengan kecenderungan hasil belajar geografi sebesar 84%.
- Terdapat hubungan positif yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Long Ikis dengan koefisien korelasi $r_{hitung} 0,227 > r_{tabel} 0,196$ dan $t_{hitung} 2,306 > t_{tabel} 1,984$. Artinya semakin baik lingkungan belajar, semakin baik pula hasil belajar geografi siswa. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor minat, motivasi dan jam pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Geografi Siswa Pemandok Dan Siswa Penglaju Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wonokromo Bantul. In *Nuevos sistemas de comunicaci3n e informaci3n*.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Arikunto, S. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Bureau, E. (2013). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS Di SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 55.
- Hardinata, M. (2015). Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Memelihara Baterai Lelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang. *Automotive Engineering Education Journal*, 1(1), 1–14.
- Hartanti, Y. S., & Harini, E. (2016). Hubungan Antara Minat Belajar Dan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(3), 225–229. <https://doi.org/10.30738/v4i3.433>
- Omear Hamalik. (2007). Proses Belajar Mengajar. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Rasmayanti. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang. In *Universitas Muhammadiyah Enrekang* (Issue 2).
- Riduwan. (2012). Cara Menggunakan Dan Memaknai Path Analysis. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sando, A. (2013). *Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Belalau Tahun Ajaran 2012-2013*.
- Sari Dian Purnama. (2016). Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V SDN Di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Jurnal Pendidikan*.
- Sudjana. (2006). Metode Statistik. In *Bandung: Rineka Cipta*.
- Waruwu, Y. (2019). Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 102028 Kampiung Gelam Kabupaten Serdang. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 1, 22–43.
- Woolfolk Anita. (2012). *Educational Psychology. USA: Pearson Publisher*.